

## **BAB I**

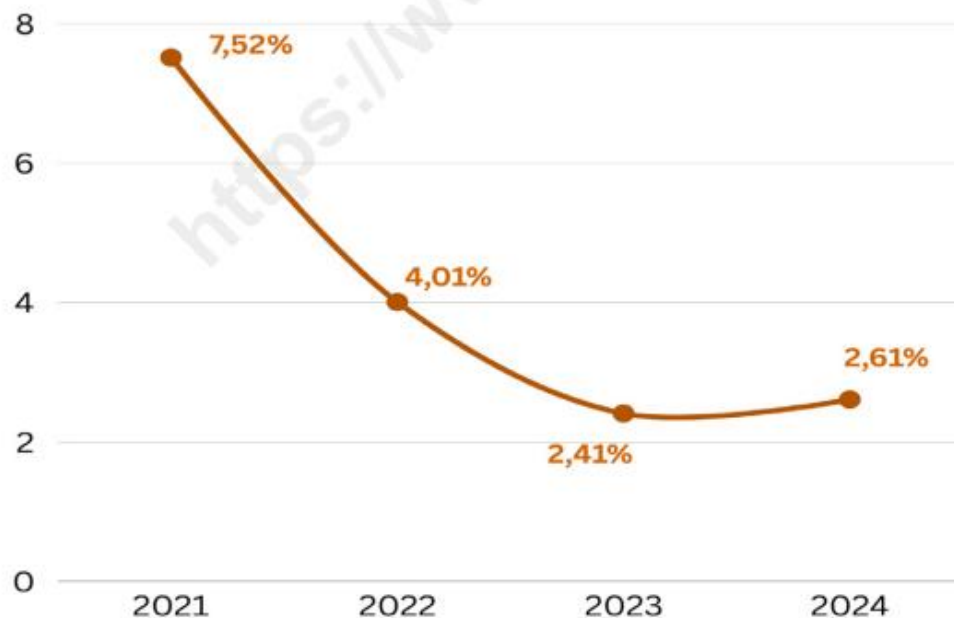
### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan industri manufaktur di Indonesia memiliki peran signifikan terhadap perekonomian nasional, terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja, peningkatan nilai tambah, dan penguatan daya saing di pasar ekspor. Dalam konteks ekonomi modern, subsektor barang konsumsi menempati posisi strategis karena memiliki tingkat ketahanan yang relatif tinggi terhadap perubahan siklus ekonomi, mengingat permintaan terhadap produk konsumsi cenderung stabil dan berkelanjutan. Perusahaan besar seperti PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Sariguna Primatirta Tbk berperan penting dalam menjaga stabilitas pasokan kebutuhan masyarakat.

Namun demikian, sejak tahun 2020, dinamika sektor manufaktur menghadapi berbagai tekanan yang signifikan akibat pandemi COVID-19 yang mengganggu aktivitas produksi dan distribusi secara global. Pembatasan mobilitas masyarakat menyebabkan penurunan kapasitas produksi serta terganggunya rantai pasok bahan baku, sehingga berdampak langsung pada kinerja operasional perusahaan. Selain itu, kenaikan harga bahan baku yang dipicu oleh ketidakstabilan pasar global serta meningkatnya biaya logistik turut memperbesar beban produksi yang harus ditanggung oleh perusahaan. Di sisi lain, perubahan pola konsumsi masyarakat yang cenderung beralih ke produk tertentu serta meningkatnya persaingan antarperusahaan juga menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan pangsa pasar. Kondisi tersebut pada akhirnya tidak hanya

memengaruhi tingkat efisiensi operasional, tetapi juga berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal.



**Gambar 1. 1**  
**Pertumbuhan Industri Manufaktur Indonesia Tahun 2021–2024**

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024), data diolah

Kondisi tersebut tercermin dari pertumbuhan industri manufaktur yang cenderung mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan industri manufaktur menunjukkan tren penurunan dari 7,52% pada tahun 2021 menjadi 4,01% pada tahun 2022, kemudian kembali menurun menjadi 2,41% pada tahun 2023, sebelum mengalami sedikit peningkatan menjadi 2,61% pada tahun 2024. Meskipun terjadi perbaikan pada tahun terakhir, tingkat pertumbuhan tersebut masih relatif rendah dibandingkan periode sebelumnya, yang mengindikasikan adanya ketidakstabilan kinerja sektor manufaktur.

Fenomena tersebut juga dialami oleh perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), termasuk PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Sariguna Primatirta Tbk. Data keuangan periode 2020–2024 menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara peningkatan penjualan, efisiensi pemanfaatan aset, serta tingkat penggunaan utang dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang tercermin dari *Return on Assets* (ROA). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori yang menyatakan bahwa peningkatan efisiensi aset dan pengelolaan struktur pendanaan yang optimal akan meningkatkan profitabilitas, dengan fakta empiris yang terjadi di lapangan.

Fenomena tersebut dapat dianalisis dari perspektif ekonomi mikro yang menitikberatkan pada perilaku perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Dalam teori ekonomi mikro, perusahaan dituntut untuk mengalokasikan faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi secara efisien guna memaksimalkan keuntungan. Efisiensi penggunaan aset tercermin dalam rasio *Total Assets Turnover* (TATO), sedangkan keputusan penggunaan utang berkaitan dengan struktur pendanaan perusahaan yang dapat dilihat dari *Debt to Assets Ratio* (DAR). Selain itu, faktor eksternal seperti perubahan preferensi konsumen, tingkat persaingan, serta strategi penetapan harga juga turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu mengelola aset secara produktif atau tidak dapat menyeimbangkan penggunaan utang dengan kemampuan menghasilkan laba, maka tingkat profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan.

Ketidaksesuaian antara teori dan kondisi empiris tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai pengaruh efisiensi penggunaan aset dan struktur pendanaan terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini menjadi krusial dalam menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024 (W. N. Sari 2022).

Dalam manajemen keuangan, profitabilitas menjadi indikator utama kinerja perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Salah satu rasio yang kerap digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Peningkatan nilai *Return on Assets* (ROA) mengindikasikan semakin optimalnya penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas menunjukkan kontribusi aset terhadap laba bersih, sehingga dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam pengelolaan aset. (A. D. K. & A. Darussalam 2025).

Selain itu *Return on Assets* (ROA) tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR), yang menggambarkan efisiensi operasional serta kebijakan pendanaan perusahaan (Andani 2020). Semakin tinggi tingkat pengembalian atas aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula laba

bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang ditanamkan dalam total aset perusahaan (A. D. K. & A. Darussalam 2025).

*Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini mencerminkan sejauh mana aset dapat berputar menjadi pendapatan. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* (TATO), maka semakin efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan operasional. Efisiensi ini pada akhirnya akan berkontribusi positif terhadap peningkatan *Return on Assets* (ROA), karena peningkatan penjualan akan meningkatkan laba bersih, yang secara langsung berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (Amelia 2023). Dengan demikian, hubungan antara *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on Assets* (ROA) bersifat positif: semakin besar efisiensi aset, semakin besar pula potensi peningkatan profitabilitas perusahaan.

Sementara itu, *Debt to Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan proporsi pembiayaan aset perusahaan yang berasal dari utang. Melalui rasio ini dapat diketahui tingkat *leverage* serta risiko keuangan perusahaan. Menurut teori struktur modal (*capital structure theory*), penggunaan utang dalam proporsi yang optimal dapat meningkatkan pengembalian bagi pemegang saham melalui efek leverage, karena adanya penghematan pajak dari beban bunga (*tax shield*). Namun, penggunaan utang yang berlebihan justru dapat menurunkan profitabilitas akibat meningkatnya beban bunga dan risiko gagal bayar (W. N. Sari 2022). Oleh karena itu, hubungan antara *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return on*

*Assets* (ROA) bisa bersifat positif maupun negatif tergantung pada sejauh mana perusahaan mampu mengelola utangnya secara produktif.

Dalam konteks perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), penelitian mengenai hubungan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) menjadi menarik untuk dikaji. Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan indeks saham yang menghimpun perusahaan-perusahaan yang kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah Islam. Prinsip tersebut mengharuskan perusahaan menjauhi unsur *riba*, *gharar*, dan *maysir*, serta memastikan bahwa kegiatan pembiayaan dan investasi dilakukan secara etis dan halal. Dengan demikian, perusahaan yang terdaftar dalam Saham Syariah Indonesia (ISSI) diharapkan memiliki manajemen keuangan yang lebih berhati-hati dalam penggunaan utang serta pengelolaan aset. Penelitian terhadap perusahaan yang tergabung dalam Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat memberikan gambaran yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan non-syariah, khususnya dalam hal pengelolaan struktur modal dan efisiensi aset terhadap profitabilitas (Keuangan 2023).

Pemilihan objek penelitian yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Sariguna Primatirta Tbk didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, ketiganya secara konsisten termasuk dalam daftar konstituen Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode pengamatan 2020-2024, yang menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip keuangan syariah. Kedua, laporan keuangan ketiga perusahaan ini lengkap, terbuka, dan dapat diakses secara publik

melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga memudahkan analisis data sekunder. Ketiga, ketiga perusahaan memiliki model bisnis yang sama yaitu bergerak di sektor makanan dan minuman berada dalam kategori barang konsumsi.

Berdasarkan teori Manajemen Aset (*Assets Management Theory*), *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dan efisien. Ketika perusahaan mampu meningkatkan tingkat perputaran asetnya *Total Assets Turnover* (TATO), maka penggunaan aset menjadi lebih optimal dalam menghasilkan penjualan dan laba. Oleh karena itu, *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

Sementara itu, teori Manajemen Aset juga menjelaskan bahwa pengelolaan struktur aset dan sumber pendanaan harus dilakukan secara seimbang agar perusahaan mampu menjaga stabilitas keuangan dan profitabilitas. *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang. Jika penggunaan utang terlalu tinggi, maka risiko dan beban perusahaan meningkat sehingga dapat memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Oleh karena itu, pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dapat bersifat positif maupun negatif tergantung kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan kewajibannya (W. N. Sari 2022).

**Tabel 1. 1**  
**Research Gap**

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil Peneliti
1	Pengaruh CR, DER, DAR dan	Branido, Valianti, &	Secara simultan CR, DER, DAR, dan TATO berpengaruh signifikan

	TATO terhadap ROA pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi	Rismansyah (2021)	terhadap ROA. Secara parsial: CR tidak berpengaruh signifikan, DER berpengaruh signifikan, DAR berpengaruh signifikan, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
2	Pengaruh TATO dan DAR terhadap ROA pada Sektor Telekomunikasi	S. Sari (2024)	Secara parsial TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan TATO dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA
3	Analisis Profitabilitas melalui DAR dan TATO pada PT Mustika Ratu Tbk	T. Maharani (2024)	Secara parsial DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan DAR dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
4	Pengaruh DAR dan TATO terhadap ROA pada	Sri Wellis Anggraeni (2022)	Secara parsial DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan

	Perusahaan Sub Sektor Semen		DAR dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA
--	--------------------------------	--	--

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam terkait pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA). Penelitian oleh Branido, Valianti, dan Rismansyah (2021) menemukan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi, sementara *Debt to Assets Ratio* (DAR) justru menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset belum tentu mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara langsung.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh S. Sari (2024) menunjukkan hasil yang berbeda, di mana *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Anggraeni (2022) yang juga menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), baik secara parsial maupun simultan. Hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi aset dan struktur pendanaan dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Namun demikian, terdapat pula penelitian lain seperti Maharani (2024) dan Darussalam (2024) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), bahkan dalam beberapa kasus *Debt to Assets Ratio* (DAR) juga tidak menunjukkan pengaruh yang

signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut tidak bersifat konsisten dan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, sektor industri, maupun periode penelitian yang digunakan.

Dengan demikian, perbedaan temuan dari berbagai penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA), khususnya pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif dan relevan dengan kondisi terkini.

Dengan demikian, analisis kinerja keuangan perusahaan konsumsi dalam Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi relevan untuk dikaji dan dianalisis lebih lanjut. Untuk memperjelas kondisi keuangan perusahaan konsumsi yang diteliti, disajikan data rasio keuangan utama, yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Return on Assets* (ROA). Adapun Data *Total Assets Turnover* (TATO), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan ROA pada periode 2020–2024 dari tiga perusahaan konsumsi yang terdaftar di Saham Syariah Indonesia (ISSI) dirangkum dalam Tabel berikut.

**Tabel 1. 2**  
***Total Assets Tunrover (TATO) dan Debt to Assets Ratio (DAR) terhadap Return On Assets (ROA) Pt Indofood Sukses Makmur Tbk, Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk, Dan Pt Sariguna Primartita Tbk Periode 2020-2024***

Nama perusahaan	Tahun	Kuartal	TATO		DAR		ROA
			(X1)		(X2)		(Y)
			%		%		%
			Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai
	2020	1	19%		45%		1.76%

Nama perusahaan	Tahun	Kuartal	TATO		DAR		ROA
			(X1)		(X2)		(Y)
			%		%		%
			Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK		2	38%	↑	45%	↓	3.35%
		3	36%	↓	53%	↑	2.93%
		4	50%	↑	51%	↓	2.90%
		1	14%	↓	52%	↑	1.55%
	2021	2	28%	↑	51%	↓	2.98%
		3	42%	↑	52%	↑	4.65%
		4	55%	↑	52%	↓	6.25%
		1	15%	↓	51%	↓	1.76%
	2022	2	29%	↑	49%	↓	2.32%
		3	44%	↑	51%	↑	3.64%
		4	42%	↓	47%	↓	5.00%
		1	17%	↓	47%	↑	2.77%
	2023	2	30%	↑	48%	↑	3.97%
		3	44%	↑	47%	↓	5.19%
		4	60%	↑	46%	↓	6.16%
		1	16%	↓	48%	↑	1.79%
	2024	2	28%	↑	49%	↑	2.90%
		3	44%	↑	45%	↓	6.28%
		4	57%	↑	46%	↑	6.48%
		1	20%		38%		1.34%
PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK	2020	2	35%	↑	26%	↑	1.25%
		3	61%	↑	33%	↑	2.18%
		4	55%	↓	28%	↓	3.79%
		1	17%	↓	28%	↑	1.25%
	2021	2	37%	↑	30%	↑	2.88%
		3	57%	↑	31%	↑	4.93%
		4	78%	↑	32%	↑	6.71%
		1	22%	↓	34%	↑	2.12%
	2022	2	45%	↑	40%	↑	3.43%
		3	68%	↑	40%	↑	6.29%
		4	95%	↑	35%	↓	10.47%
		1	22%	↓	35%	↓	1.17%
	2023	2	47%	↑	44%	↑	3.05%
		3	69%	↑	44%	↑	5.60%
		4	97%	↑	39%	↓	8.45%
		1	24%	↓	37%	↓	1.88%

Nama perusahaan	Tahun	Kuartal	TATO		DAR		ROA
			(X1)		(X2)		(Y)
			%		%		%
			Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai
		2	50%	↑	47%	↑	3.72%
		3	74%	↑	47%	↑	6.17%
		4	101%	↑	37%	↓	6.40%
PT SARIGUNA PRIMARTITA TBK	2020	1	20%		40%		2.7%
		2	37%	↑	38%	↑	5%
		3	54%	↑	35%	↓	7%
		4	74%	↑	32%	↓	10%
	2021	1	17%	↓	31%	↓	3%
		2	38%	↑	31%	↓	7%
		3	59%	↑	27%	↓	10%
		4	82%	↑	26%	↓	13%
	2022	1	21%	↓	27%	↑	3%
		2	42%	↑	30%	↑	7%
		3	62%	↑	31%	↑	9%
		4	80%	↑	30%	↓	12%
	2023	1	20%	↓	30%	↓	3%
		2	41%	↑	30%	↑	7%
		3	61%	↑	27%	↓	11%
		4	91%	↑	34%	↑	13%
	2024	1	26%	↓	33%	↑	5%
		2	53%	↑	32%	↓	9%
		3	76%	↑	31%	↓	13%
		4	101%	↑	28%	↓	18%

Sumber: <https://www.indofood.com/menu/financial-statements> (data diolah)  
 Sumber: <https://sariroti.com/id/informasi-investor/laporan-keuangan> (data diolah)  
 Sumber: <https://www.kalbe.co.id/en/investor/annual-report--financial-report/financial-report> (data diolah)

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

↑/↓ = Mengalami ketidak sesuaian dengan teori

Berdasarkan tabel diatas, Kinerja Indofood selama periode 2020–2024 menunjukkan pola yang relatif fluktuatif pada ketiga indikator keuangan. Pada tahun 2020, *Total Assets Turnover* (TATO) bergerak dari 19% pada kuartal pertama menjadi 50% pada akhir tahun, mencerminkan peningkatan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Namun, *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami pergerakan campuran, yang mengindikasikan perubahan struktur pendanaan antara utang dan aset. *Return on Assets* (ROA) juga bergerak variatif, dengan penurunan di beberapa kuartal, mencerminkan tekanan profitabilitas sepanjang tahun tersebut. Tahun 2021 ditandai dengan peningkatan lebih stabil di mana *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan tren positif terutama pada kuartal ketiga dan keempat, mengindikasikan pemulihan operasional pascapandemi. *Debt to Assets Ratio* (DAR) tetap relatif stabil, mengisyaratkan pengelolaan struktur modal yang konsisten.

Pada tahun 2022, pola yang mirip kembali terlihat. *Total Assets Turnover* (TATO) meningkat kuat pada kuartal kedua dan ketiga, namun sedikit melemah pada kuartal akhir. *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami tren penurunan, yang mencerminkan penurunan porsi utang dalam struktur pendanaan. Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) meningkat signifikan dari kuartal kedua sampai keempat, menandakan efektivitas manajemen dalam meningkatkan laba. Tahun 2023 menunjukkan peningkatan *Total Assets Turnover* (TATO) yang lebih agresif hingga mencapai 60% di kuartal akhir. *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara bertahap menurun, sedangkan *Return on Assets* (ROA) meningkat secara stabil hingga mencapai 6.16%, mencerminkan kinerja profitabilitas yang semakin kuat. Tahun

2024 memperlihatkan pola serupa, dengan peningkatan *Total Assets Turnover* (TATO) di hampir seluruh kuartal dan *Return on Assets* (ROA) yang mencapai titik tertinggi di tahun penelitian yakni 6.48%. Hal ini menunjukkan kombinasi efisiensi operasional dan profitabilitas yang semakin optimal, sementara *Debt to Assets Ratio* (DAR) tetap terkendali dan tidak menunjukkan lonjakan signifikan.

Sedangkan Perusahaan Nippon Indosari Corpindo mengalami dinamika yang cukup menonjol pada aspek *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Return on Assets* (ROA) selama lima tahun pengamatan. Pada tahun 2020, *Total Assets Turnover* (TATO) meningkat tajam dari 20% di kuartal pertama hingga 61% pada kuartal ketiga, sebelum sedikit menurun di akhir tahun. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas penjualan yang membaik. *Debt to Assets Ratio* (DAR) juga berfluktuasi namun cenderung menurun pada akhir tahun sehingga memberikan ruang bagi peningkatan *Return on Assets* (ROA) yang mencapai 3.79%. Tahun 2021 menunjukkan pola yang lebih kuat, dengan *Total Assets Turnover* (TATO) meningkat signifikan terutama pada kuartal ketiga dan keempat hingga mencapai 78%, disertai peningkatan *Return on Assets* (ROA) hingga 6.71%. *Debt to Assets Ratio* (DAR) tetap relatif stabil sehingga peningkatan kinerja lebih banyak didorong oleh efisiensi operasional.

Pada tahun 2022, perusahaan menunjukkan peningkatan *Total Assets Turnover* (TATO) yang lebih agresif, bahkan mencapai 95% pada kuartal empat, mencerminkan percepatan aktivitas penjualan. *Return on Assets* (ROA) melonjak hingga 10.47%, yang merupakan salah satu peningkatan paling signifikan dalam periode penelitian, sementara *Debt to Assets Ratio* (DAR) tetap terkendali. Tahun 2023 memperlihatkan pola serupa, dengan *Total Assets Turnover* (TATO) kembali

meningkat hingga 97% dan *Return on Assets* (ROA) mencapai 8.45% di kuartal akhir. Tahun 2024 memperlihatkan pencapaian tertinggi sepanjang periode di mana *Total Assets Turnover* (TATO) menembus 101% pada kuartal keempat dan *Return on Assets* (ROA) mencapai 6.40%. Walaupun terjadi fluktuasi pada *Debt to Assets Ratio* (DAR), pola ini menggambarkan perusahaan yang mampu mengoptimalkan asetnya secara sangat efektif serta menghasilkan profitabilitas yang kompetitif.

Adapun Kinerja pada perusahaan Sariguna Primartirta menunjukkan peningkatan yang sangat kuat dari tahun ke tahun. Pada 2020, *Total Assets Turnover* (TATO) meningkat stabil dari 20% menjadi 74%, disertai peningkatan *Return on Assets* (ROA) dari 2.7% menjadi 10%. *Debt to Assets Ratio* (DAR) menurun sepanjang tahun, menunjukkan penguatan struktur permodalan. Tahun 2021 memperlihatkan pola peningkatan lebih lanjut, dengan *Total Assets Turnover* (TATO) yang meningkat drastis hingga mencapai 82% pada kuartal empat. *Debt to Assets Ratio* (DAR) menurun konsisten, mencerminkan pengelolaan utang yang baik, sementara *Return on Assets* (ROA) meningkat ke 13%, menunjukkan profitabilitas yang sangat baik.

Pada tahun 2022, perusahaan mempertahankan kinerja solidnya. *Total Assets Turnover* (TATO) meningkat hingga 80% dan *Return on Assets* (ROA) mencapai 12% pada kuartal akhir. *Debt to Assets Ratio* (DAR) tetap stabil dengan kecenderungan menurun, menunjukkan kestabilan keuangan perusahaan. Tahun 2023 membawa peningkatan lebih lanjut, di mana *Total Assets Turnover* (TATO) mencapai 91% dan *Return on Assets* (ROA) meningkat hingga 13%, menegaskan pertumbuhan perusahaan yang kuat. Tahun 2024 memperlihatkan kinerja terbaik sepanjang periode. *Total Assets Turnover* (TATO) melonjak hingga mencapai

101% pada kuartal keempat, disertai *Return on Assets* (ROA) yang mencapai 18%, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang sangat tinggi dari aset yang dikelola. *Debt to Assets Ratio* (DAR) menurun kembali, menandakan peningkatan daya tahan keuangan.

Secara keseluruhan, kinerja PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, dan PT Sariguna Primartirta Tbk selama periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa PT Sariguna Primartirta Tbk (CLEO) merupakan perusahaan dengan kinerja paling baik dan paling stabil. Hal ini tercermin dari pertumbuhan *Return on Assets* (ROA) yang meningkat signifikan hingga mencapai 18% pada 2024 tertinggi di antara ketiga perusahaan serta efisiensi penggunaan aset yang sangat baik dengan *Total Assets Turnover* (TATO) yang terus meningkat hingga melampaui 100%. CLEO juga menunjukkan stabilitas struktur modal paling solid dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang terus menurun, menandakan pengelolaan risiko keuangan yang sehat. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) menempati posisi kedua dengan efisiensi aset yang juga tinggi dan *Return on Assets* (ROA) yang kompetitif, meskipun fluktuasi *Debt to Assets Ratio* (DAR) sedikit lebih besar dibanding CLEO. Sementara itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tetap menunjukkan stabilitas kinerja, namun tingkat pertumbuhan profitabilitas dan efisiensinya lebih rendah dibanding dua perusahaan lainnya, serta memiliki *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang relatif lebih tinggi sehingga risiko keuangannya lebih besar.

Penelitian ini penting dilakukan karena masih ditemukan perbedaan antara landasan teori, temuan penelitian terdahulu, dan realitas yang terjadi di lapangan. Menurut teori keuangan, perusahaan dengan *Total Assets Turnover* yang

tinggi serta *Debt to Assets Ratio* yang rendah seharusnya mampu menghasilkan *Return on Assets* yang lebih baik. Namun, data dari ketiga perusahaan sektor konsumsi di Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020–2024 menunjukkan temuan yang tidak konsisten.

Dengan demikian, baik temuan penelitian sebelumnya maupun data empiris terbaru sama-sama menunjukkan adanya ketidakselarasan dalam hubungan antar variabel. Sebagian perusahaan menunjukkan hasil yang sejalan dengan teori, sementara sebagian lainnya justru menunjukkan pola yang berlawanan. Situasi tersebut mengindikasikan adanya celah penelitian yang perlu dianalisis lebih mendalam, yakni bagaimana **Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020-2024**

## **B. Rumusan dan Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mengidentifikasi adanya hubungan pengaruh antara *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang mana keduanya diduga memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Maka penulis merumuskan ke dalam beberapa pertanyaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk, Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk, Dan PT Sariguna Primartirta Tbk Periode 2020-2024?

2. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk, Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk, Dan PT Sariguna Primartirta Tbk Periode 2020-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk, Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Sariguna Primartirta Tbk Periode 2020-2024?

### **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk, Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk, Dan PT Sariguna Primartirta Tbk Periode 2020-2024
2. Mengetahui parsial *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) secara parsial Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk, Dan PT Sariguna Primartirta Tbk Periode 2020-2024
3. Mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk, Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk, Dan PT Sariguna Primartirta Tbk Periode 2020-2024

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini meliputi:

## 1. Kegunaan Teoritis

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk, Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk, Dan PT Sariguna Primartirta Tbk Periode 2020-2024;
- b. Mendeskripsikan pengaruh pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk, Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk, Dan PT Sariguna Primartirta Tbk Periode 2020-2024
- c. Mengembangkan konsep dan teori *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA)

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan berbagai kebijakan dalam pengendalian *Total Assets Tunrover* (TATO) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Pt Indofood Sukses Makmur Tbk, Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk, Dan PT Sariguna Primartirta Tbk Periode 2020-2024;
- b. Bagi investor dan praktisi pasar modal menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di pasar modal ;
- c. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan atau titik pembanding bagi penelitian lain yang berfokus pada sektor konsumsi dengan penggunaan variabel, pendekatan metodologis, maupun rentang waktu yang berbeda.